# KOINONIA DALAM BALI AKKA' BANUA: STUDI KONTEKSTUAL TERHADAP TRADISI MASYARAKAT KURRA DI TORAJA

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Program Studi Filsafat Keilahian Sebagai**

**Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Keilahian**

**Oleh:**

**HUTRI GUSTIANO RANTE**

**222511007**

**PRODI FILSAFAT KEILAHIAN**

**FAKULTAS TEOLOGI**

**UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA**

**TAHUN 2026**

# PERNYATAAN ORIGINALITAS

KOINONIA DALAM *BALI AKKA' BANUA*: STUDI KONTEKSTUAL TERHADAP TRADISI MASYARAKAT KURRA DI TORAJA

**Hutri Gustiano Rante**

**222511007**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya orisinal (murni) yang saya tulis sendiri. Saya bertanggung jawab atas setiap isi tulisan ini, baik yang dirujuk maupun yang dikutip dalam skripsi ini, telah saya nyatakan dengan benar. Jika terbukti saya melakukan pelanggaran plagiasi atau melanggar ketentuan akademik lainnya maka saya bersedia menerima segala konsekuensinya.

**Penulis**



**Hutri Gustiano Rante**

**222511007**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dosen Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Teologi UKI Toraja Nomor: HK.06/UKI Toraja. DFTeo/2026, tanggal 10 April 2026 untuk membimbing saudara:

| | |
|---|---|
| NAMA | : Hutri Gustiano Rante |
| NIM | : 222511007 |
| PROGRAM STUDI | : Filsafat Keilahian |
| JUDUL SKRIPSI | : Koinonia Dalam *Bali Akka' Banua*: Studi Kontekstual Terhadap Tradisi Masyarakat Kurra Di Toraja |

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan layak diujikan di depan panitia penguji Ujian Skripsi pada Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Toraja

**Rantepao, 10 Agustus 2026**

Disetujui Oleh:

| Pembimbing I, | Pembimbing II, |
|---|---|
| **Pdt. Dr. Johana Tangirerung, M.Th** | **Pdt. Rychard R. Mapandin, M.Si. Teol.** |
| **NIDN: 0926027001** | **NIDN: 8949070023** |

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Toraja, dengan surat keputusan Dekan Fakultas Teologi Nomor: HK.06/46/UKI Toraja.DFTeo/2026 tanggal 11 Agustus 2026 untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Filsafat Keilahian pada Program Studi Filsafat Keilahian pada hari Jumat tanggal 21 Agustus 2026.

Panitia Ujian :

1. Ketua : Pdt. Dr. Johana R. Tangirerung, M.Th ( )
2. Sekretaris : Pdt. Rychard R. Mapandin, M.Si.Teol ( )
3. Anggota : 1. Pdt. Dr. Hans Lura, M.Si ( )
   2. Pdt. Yonathan Mangolo, M.Th ( )
   3. Pdt. Dr. Kristanto, M.Th ( )

**Disahkan Oleh:**

**Dekan Fakultas Teologi**

**Pdt. Dr. Kristanto., M.Th**

**NIDN. 0926077101**

# MOTTO

**"Gereja bukan hanya orang yang sekedar percaya tentang Yesus Kristus, Gereja tidak berbicara tentang seorang individu yang percaya dan berdiri untuk dirinya sendiri, Ia berbicara tentang seorang pribadi yang bergerak dalam relasi persekutuan. Gereja adalah wujud dari persekutuan yang benar dengan Kristus, dan secara mendalam memanggil setiap yang percaya untuk hidup benar dalam persekutuan. Karena persekutuan dengan Kristus berarti pula bersekutu dengan setiap karya-Nya dalam dunia (lih. Matius 25:42-46).”**

**“ma’nuku-nuku pa mukkun bang dijama….hahhahhahaha.”**

# HALAMAN PERSEMBAHAN

Skiripsi ini penulis persembahkan dengan syukur kepada:

- Allah Tritunggal yang dalam setiap rancangan-Nya selalu tersirat makna baik bagi kehidupan penulis, sempat kuragukan rancangan-Nya namun senantiasa ku dikuatkan-nya, Terimakasih untuk setiap karya baik dala setiap fase baik dan buruk yang penulis telah lewati sejauh ini
- Mamaku, Amelia Rante dan Bapakku Firda Pare Bunga, terimakasih untuk teguran dan nasihat yang senantiasa penulis dengarkan, juga usaha dan kerja keras yang tak kenal lelah agar penulis mampu menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
- Adekku Jaquarius Alex Rante, terimakasih supportnya bro ku dan semangat untuk kedepannya
- Pak Pdt. Christian Banna S.Th dan Pak Pdt. Rahmat Sallubongga S.Th, atas arahannya selama penulis menjalani perkuliahan, terimakasih sudah jadi mentor rasa kakak dan teman bagi penulis juga ruang cerita yang dapat mendengarkan penulis, dan terimakasih untuk setiap ilmu yang boleh diberikan kepada penulis
- Keluarga ku dimanapun berada yang dikampung maupun yang diluar kota dan dalam perantauan, terimakasih.
- Anggota grup Legion, terimakasih Temanggg, tempat segala privasi yang tak dapat dibagikan kemanapun dapat disampaikan disini, saudara diluar pertalian darah, bagi orang-orang yang tidak paham mungkin kelompok atau grup ini kelihatan seperti tempat berandal bagi mahasiswa teologi, namun disinilah saya tumbuh dalam karakter tanpa kebohongan, tempat

dimana tidak ada kepalsuan didalamnya. Saya bangga punya relasi se keren ini.

- Rekan-rekan di kampus 3 UKI Toraja, Junior, maupun Senior, terimakasih untuk relasi persaudaraan yang boleh kita bangun, yang masih tinggal tetap semangat dan yang akan lulus juga tetap semangat dan yang telah lulus juga tetaplah semangat…. hahhahaha
- Teman-teman Futsal, terimakasih karena sudah menemani dan mengisi hari-hari penulis agar tidak pusing dan bosan karena tugas perkuliahan, terutama di fase pengerjaan skripsi
- Mantan (A), terimakasih atas kenangan baik dan pelajaran baik yang penulis rasakan selama berkuliah. Cukup lama dan mamaku juga sudah suka…hahahhaah. Selamat berjumpa kembali dalam fase baik yang Tuhan kehendaki… senang mengenalmu.

# PRAKATA

Dalam keterbatasan Tuhan melayakkan penulis untuk berkarya dalam seluruh proses kuliah bahkan selama penulisan skripsi Tuhan memampukan dan terus menggembalakan penulis dalam setiap proses yang dijalaninya sehingga penulisan skripsi dapat selesai dengan baik. banyak kekurangan dalam penulisan tersebut, tetapi penulis berharap melalui tulisan ini dapat memberikan manfaat kepada pihak yang dapat membacanya.

Penulis menyadari bahwa selama melakukan proses perkuliahan sampai penyusunan skripsi menyadari bahwa penulis tidak akan mampu tanpa bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Secara khusus kedua orang tua Bapak J dan Ibu Koan yang senantiasa memberikan cinta dan dukungan dalam doa serta tindakan sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dengan baik. selain itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UKI Toraja, bapak Prof. Dr. Oktavianus Pasoloran, S.E.,M.Si, AK.CA.
2. Bapak Pdt. Dr. Kristanto, M.Th selaku Dekan dan Pdt. Yonathan Manggolo, M.Th selaku Wakil Dekan Fakultas Teologi.
3. Bapak Pdt. Tomi Supriyanto, M.Th selaku Ketua Program Studi Teologi.
4. Kepada Dosen pembimbing penulis Pdt. Johana R. Tangirerung, M.Th dan Pdt. Rychard R. Mapandin, M.Si, Teol yang telah sabar memberikan arahan, koreksi, waktu dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lebih baik.
5. Seluruh dosen dan segenap pengawai UKI Toraja, secara khusus dalam

lingkup Fakultas Teologi atas bantuan dan dukungan selama proses kuliah.

6. Orang tuaku dirumah, bapak dan mamaku yang dengan penuh memberi suport memberikan nasihat dan waktunya untuk menghibur penulis selama berkuliah yang jauh dari rumah
7. Seluruh keluarga mama dan bapak di kampung yang merangkul penulis dikala semuanya terasa berat dan tak ada tempat untuk bercerita
8. Teman-teman di Legion Aldi, Yoel, Faris, David, Habel, Santo', Sanda, Yomel dan juga teman-teman nongkrong, juga futsal yang takk dapat disebutkan satu persatu namanya.
9. Kepada Himpunan Mahasiswa Teologi (HMTh) menjadi ruang bagi penulis untuk belajar menjadi pemimpin yang baik.
10. Jemaat Sion Tanete dan Jemaat Pulu'-pulu' sekaligus pak Pdt. Christian Banna S.Th dan Pak Pdt. Rahmat Sallubongga S.Th.
11. Kepada diriku yang sok kuat, namun penuh dengan kerapuhan dan kelemahan. Terimakasih

**DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMPUL
PERNYATAAN ORIGINALITAS ..... ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... iii
LEMBAR PEGESAHAN UJIAN SKRIPSI ..... iv
MOTTO ..... v
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... vi
PRAKATA ..... viii
DAFTAR ISI ..... x
DAFTAR ISTILAH ..... xiii
ABSTRAK ..... xviii
BAB 1 PENDAHULUAN ..... 1
1.1. Latar Belakang Masalah ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 4
1.3 Batasan Masalah ..... 5
1.4 Tujuan Penelitian ..... 7
1.5 Metode Penelitian ..... 7
1.5.1 Desain Penelitian ..... 7
1.5.2 Teknik Pengumpulan Data ..... 8
1.5.2.1. Observasi ..... 9
1.5.2.1 Wawancara ..... 9
1.5.3 Teknik Analisis Data ..... 13
1.5.3.1 Reduksi Data ..... 13
1.5.3.2 Penyajian Data ..... 13
1.5.3.3. Interpretasi Data ..... 14
1.5.3.4. Analisis ..... 14
1.5.3.5. Penarikan Kesimpulan ..... 15
1.6 Signifikansi Penelitian ..... 15
1.6.1 Signifikansi Teoritis ..... 15

1.6.2 Signifikansi Praktis ..... 16
1.7 Kerangka Berpikir ..... 17
BAB II KOINONIA YANG KONTEKSTUAL ..... 19
2.1 Robert J. Schreiter ..... 20
2.1.1 Biougrafi Robert J. Schreiter ..... 20
2.1.2 Pemikiran Robert J. Schreiter ..... 23
2.2.2 Pemikiran John.D.Zizioulas ..... 27
BAB III KOINONIA YANG HIDUP DALAM BUDAYA ..... 32
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... 32
3.2 Identitas Umum Informan ..... 33
3.3 Sejarah Awal Mula Bali Akka' Banua ..... 37
3.4. Pemahaman Tentang Bali Akka' Banua ..... 40
3.5 Hak dan Kewajiban Bali Akka' Banua ..... 44
3.6 Tahap dan Syarat Bali Akka' Banua ..... 48
3.7 Bali Akka' Banua dalam Kata Kombongan, Sipulung, dan Kasiturusan ..... 55
3.8 Hubungan Bali Akka' Banua dengan Kekristenan ..... 56
3.9 Tantangan Generasi Muda ..... 57
BAB IV Bali Akka’ Banua sebagai Model Koinonia Kontekstual dalam Pengembangan Eklesiologi Umat Allah ..... 59
4.1 Bali Akka’ Banua sebagai Locus Theologicus Perjumpaan Iman ..... 59
4.2 Bali Akka’ Banua dan Ontologi Relasional ..... 64
4.3 Etika Anugerah dan Solidaritas ..... 71
4.4 Inkulturasi dan Dialog Injil dengan Budaya ..... 76
4.4.2 Rambu Tuka' dan Tiga Sebutan Bali Akka' Banua: To Makkiang, To Ma' Pesung, dan To Ma'pakande Tomatua ..... 80
a. To Makkiang ..... 80
b. To Ma' Pesung ..... 81
c. To Ma'pakande Tomatua ..... 82
4.5 Bali Akka’ Banua sebagai Model Eklesiologi Lokal ..... 83
4.6 Kombongan, Kasiturusan, dan Sipulung ..... 84
4.7 Teologi Rekonsiliasi dalam Kompleksitas Relasi ..... 90
4.8 Sintesis Teologis ..... 97
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN ..... 98

5.1 Kesimpulan ..... 98
5.2 Saran ..... 99
DAFTAR PUSTAKA ..... 100
LAMPIRAN ..... 101
CURICULUM VITAE ..... 113

## DAFTAR ISTILAH

Berikut daftar istilah bahasa Toraja yang ditemukan dalam skripsi ***"Koinonia dalam Bali Akka Banua: Studi Kontekstual terhadap Tradisi Masyarakat Kurra di Toraja"***. Makna istilah dirumuskan berdasarkan konteks penggunaannya dalam skripsi, sehingga beberapa istilah dapat memiliki nuansa makna yang lebih khusus dalam masyarakat Kurra.

### A. Istilah Utama Tradisi

| No. | Istilah | Arti atau makna dalam skripsi |
|---|---|---|
| 1 | **Bali Akka' Banua** | Pasangan rumah atau pasangan Tongkonan yang memiliki relasi sosial dan tanggung jawab permanen untuk saling menopang. |
| 2 | **Bali akka'** | Bentuk singkat dari *Bali Akka*; menunjuk pada pasangan rumah atau pihak yang menjadi pasangan dalam tradisi tersebut. |
| 3 | **Dipasibali** | Dipasangkan; tindakan atau proses menetapkan dua rumah/Tongkonan sebagai pasangan. |
| 4 | **Siangkaran** | Saling mengangkat atau saling menopang. |
| 5 | **Sipangandoan** | Saling mendoakan. |
| 6 | **Sipassambayangan** | Saling mendoakan atau saling membawa pasangan dalam doa. |
| 7 | **To Sibaliakka'** | Orang-orang atau rumah-rumah yang menjadi pasangan dalam Bali Akka Banua. |
| 8 | **To Sipakande** | Orang-orang yang saling memberi makan; menggambarkan hubungan timbal balik dan solidaritas. |
| 9 | **To Sirondong Panglelleng Puang** | Sebutan bagi pasangan rumah dalam konteks *Rambu Solo*; menunjuk pada pihak yang bersama-sama menanggung kedukaan dan penderitaan. |
| 10 | **Sirondong** | Bersama atau beriringan. |
| 11 | **Panglelleng** | Berkaitan dengan tindakan memotong atau menebang; dalam ungkapan tersebut menggambarkan kesiapan untuk menanggung penderitaan bersama. |
| 12 | **Puang** | Sebutan penghormatan yang dapat berarti Tuhan atau yang mulia, sesuai konteks penggunaannya. |

### B. Istilah Upacara dan Kehidupan Adat

| No. | Istilah | Arti atau makna dalam skripsi |
|---|---|---|
| 13 | **Rambu Tuka'** | Upacara atau suasana sukacita, seperti syukuran, peresmian rumah, dan pernikahan. |
| 14 | **Rambu Solo'** | Upacara atau suasana kedukaan, khususnya yang berkaitan dengan kematian. |

| | | |
|---|---|---|
| 15 | **To Makkiang** | Anggota pasangan rumah yang memperoleh bagian kiri dari babi yang ditusuk dalam upacara *Rambu Tuka*. |
| 16 | **Kiangan** | Bagian kiri tubuh babi, khususnya bagian yang menjadi hak *To Makkiang*. |
| 17 | **To Ma' Pesung** | Orang yang mengambil bagian dalam ritual persembahan atau penyembahan bagi terlaksananya harapan keluarga. |
| 18 | **Ma'pesung** | Melakukan persembahan atau memberikan sesuatu sebagai persembahan. |
| 19 | **Pemala** | Persembahan atau sesuatu yang dipersembahkan dalam suatu ritus. |
| 20 | **To Ma'pakande Tomatua** | Anggota pasangan rumah yang berperan memberikan makanan kepada orang tua yang telah meninggal dalam suatu ritus. |
| 21 | **Ma'pakande Tomatua** | Tindakan memberi makan orang tua atau leluhur yang telah meninggal. |
| 22 | **Mangrara Banua** | Upacara atau proses pengucapan syukur atas rumah. |
| 23 | **Massara'** | Melaksanakan kegiatan atau hajatan adat. |
| 24 | **Ma'posara'** | Melaksanakan suatu acara atau kegiatan adat. |
| 25 | **Ma'kurré Sumanga'** | Ungkapan syukur atau ucapan terima kasih. |
| 26 | **Ma'bua'** | Tahap atau bentuk kegiatan adat yang lebih besar atau lengkap; dalam skripsi berkaitan dengan tahapan syukuran rumah. |
| 27 | **Pepori Sangpali'** | Tahap awal dalam prosesi syukuran rumah. |
| 28 | **Aluk Tangnga** | Tahap tengah dalam prosesi atau tatanan adat. |
| 29 | **Tallu Rara** | Salah satu tahapan dalam rangkaian syukuran rumah. |
| 30 | **Pangngan** | Dalam konteks tertentu, berkaitan dengan makanan atau bagian makanan dalam kegiatan adat. |
| 31 | **Dikande Ada'** | Dimakan atau menjadi bagian yang diterima menurut adat. |

**C. Istilah Sosial, Relasional, dan Kemasyarakatan**

| **No.** | **Istilah** | **Arti atau makna dalam skripsi** |
|---|---|---|
| 32 | **Kombongan** | Persekutuan, komunitas, atau kumpulan masyarakat yang bersatu. Dalam skripsi, istilah ini juga digunakan untuk menjelaskan gereja sebagai persekutuan. |
| 33 | **Kasiturusan** | Kebersamaan, keikutsertaan, atau keterlibatan aktif dalam kehidupan bersama. |
| 34 | **Sipulung** | Berkumpul atau berhimpun bersama. |
| 35 | **Tondok** | Kampung atau wilayah permukiman masyarakat. |
| 36 | **Ambe' Tondok** | Tokoh atau pemimpin adat dalam suatu kampung. |
| 37 | **Sara'** | Perkara, atau kegiatan adat, bergantung pada konteks kalimat. |
| 38 | **Gau'** | Perkara, persoalan, atau urusan yang perlu dibicarakan dalam masyarakat. |

| | | |
|---|---|---|
| 39 | **Lembang** | Wilayah pemerintahan atau desa dalam konteks Toraja. |
| 40 | **Panglisuan Aluk** | Tongkonan atau pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penataan adat. |
| 41 | **Kapeindoran** | Tongkonan induk, salah satu Tongkonan dalam sejarah awal pembentukan wilayah Kurra. |
| 42 | **Indelu Kurra** | Di wilayah atau dalam konteks masyarakat Kurra. |
| 43 | **Bua' Lembang** | Sebutan yang muncul dalam penjelasan mengenai terbentuknya suatu wilayah atau lembang. |
| 44 | **Sibulianan** | Saling memberi atau saling memberikan sesuatu. |
| 45 | **Sipasang** | Saling memasangkan atau menjadi pasangan. |
| 46 | **Sipasambayang** | Saling mendoakan. Istilah ini memiliki makna yang sejalan dengan *sipangandoan*. |

**D. Istilah Relasi, Konflik, dan Pemulihan**

| No. | Istilah | Arti atau makna dalam skripsi |
|---|---|---|
| 47 | **Ma'ra'pi Lampa** | Keadaan ketika satu rumah memiliki dua pasangan; secara harfiah dijelaskan sebagai "menjadikan dua". |
| 48 | **Lampa** | Bambu yang digunakan untuk membawa atau mengangkat air. Dalam istilah *marapi lampa*, bambu tersebut menjadi gambaran sesuatu yang diikat atau dibawa bersama. |
| 49 | **Ma'pa da'dua** | Menjadikan dua atau menggandakan. |
| 50 | **Sisala** | Berselisih, bertengkar, atau mengalami konflik. |
| 51 | **Pasisala** | Memisahkan diri atau memutuskan hubungan. |
| 52 | **Mandaka' Penaa** | Mencari dan memeriksa keadaan batin atau penyebab suatu persoalan; dalam skripsi disepadankan dengan konseling keluarga. |
| 53 | **Dipopandakaran Penaa** | Membuka, memeriksa, atau mencari persoalan dalam hati dan relasi keluarga. |
| 54 | **Dakaran Penaa** | Pemeriksaan atau pencarian terhadap kesalahan dan persoalan yang telah dilakukan. |
| 55 | **Rujuk** | Kembali menjalin hubungan atau kembali kepada pasangan semula. |
| 56 | **Tulah** | Hukuman, kutukan, atau akibat buruk yang dipercaya muncul karena pelanggaran terhadap aturan adat. |
| 57 | **Pemali** | Larangan adat yang tidak boleh dilanggar. |
| 58 | **Tukka** | Utang atau kewajiban timbal balik yang harus dibayar. Dalam skripsi, pemberian dalam Bali Akka Banua tidak dipahami sebagai *tukka*. |
| 59 | **Pa'di'** | Sakit atau penderitaan; digunakan dalam konteks turut merasakan sakit dan kedukaan pasangan. |

**E. Istilah Kekerabatan, Rumah, dan Ruang Budaya**

| No. | Istilah | Arti atau makna dalam skripsi |
|---|---|---|
| 60 | **Banua** | Rumah; dalam konteks tertentu menunjuk pada rumah Tongkonan. |

| | | |
|---|---|---|
| 61 | **Tongkonan** | Rumah adat Toraja sekaligus pusat kehidupan keluarga, kekerabatan, musyawarah, dan persekutuan. |
| 62 | **Banua Merambu** | Rumah atau Tongkonan bagi yang masih hidup. |
| 63 | **Banua Tang Merambu** | Rumah atau Tongkonan bagi yang telah meninggal ini sejalan dengan kata *Patane* |
| 64 | **Tomatua** | Orang tua atau leluhur. |
| 65 | **Tana'** | Sistem atau struktur kekerabatan dan status sosial dalam masyarakat Toraja. |

**F. Istilah yang Berhubungan dengan Alam, Berkat, dan Kehidupan**

| No. | Istilah | Arti atau makna dalam skripsi |
|---|---|---|
| 66 | **Lolo Patuan** | Ternak atau peliharaan |
| 67 | **Lolo Tananan** | Tanaman atau tumbuh-tumbuhan (berbicara tentang ladang atau pertanian) |
| 68 | **Dalle'** | Berkat, keberuntungan, atau kesejahteraan. |
| 69 | **Pasakke** | Memberkati atau memberikan berkat. |
| 70 | **Kamasei** | Mengasihi atau menyayangi. |
| 71 | **Mewai** | Mengambil atau mengangkat air; muncul dalam penjelasan mengenai penggunaan bambu *lampa*. |
| 72 | **Rokko** | Turun atau ke bawah; juga muncul dalam ungkapan yang menjelaskan bahasa atau pemaknaan lokal. |

**G. Istilah dalam Ungkapan dan Tuturan Informan**

Beberapa istilah atau ungkapan berikut muncul dalam kutipan wawancara dan perlu dipahami secara kontekstual:

1. **"Den pi baliakkana"** — sudah ada pasangannya.
2. **"Mane bisa disanga misa tondok"** — barulah dapat disebut sebagai satu kampung.
3. **"Siangkaran"** — saling menopang.
4. **"Sipangandoan"** — saling mendoakan.
5. **"Sipassambayangan"** — saling mendoakan.
6. **"Na pada madalle'"** — agar sama-sama memperoleh berkat.
7. **"To sipangandoan la solo' la tuka'"** — orang yang saling mendoakan dalam *Rambu Solo* maupun *Rambu Tuka*.
8. **"Sibali tarru' mo"** — terus menjadi pasangan.
9. **"Sibali akka lan banua merambu"** — menjadi pasangan dalam rumah atau suasana sukacita.
10. **"Sibali akka duka lan banua tang merambu"** — menjadi pasangan dalam rumah atau suasana kedukaan.

11. **“Saling memberi makan”** — penjelasan kontekstual atas makna relasional Bali Akka Banua.
12. **“Saling mengangkat dan menopang”** — pemaknaan teologis terhadap hubungan antar pasangan rumah.

**Istilah yang Sebaiknya Dijadikan Glosarium Skripsi**

Untuk kebutuhan akademik, istilah-istilah berikut paling penting dimasukkan ke dalam glosarium skripsi:

- **Bali Akka’ Banua** — pasangan rumah atau Tongkonan.
- **Dipasibali** — dipasangkan.
- **Siangkaran** — saling menopang.
- **Sipangandoan** — saling mendoakan.
- **To Sirondong Panglelleng Puang** — pasangan rumah dalam kedukaan.
- **To Makkiang** — pihak yang memperoleh bagian kiri dari babi dalam *Rambu Tuka*.
- **To Ma Pesung** — pihak yang melaksanakan atau mengambil bagian dalam persembahan.
- **To Mapakande Tomatua** — pihak yang memberi makan orang tua atau leluhur yang telah meninggal.
- **Kombongan** — persekutuan atau komunitas.
- **Kasiturusan** — kebersamaan dan keterlibatan.
- **Sipulung** — berkumpul.
- **Ma’ra’pi Lampa** — satu rumah memiliki dua pasangan.
- **Mandaka’ Penaa** — pemeriksaan atau pencarian persoalan dalam keluarga.
- **Tulah** — hukuman atau akibat buruk karena pelanggaran adat.
- **Pemali** — larangan adat.
- **Rambu Tuka** — upacara sukacita.
- **Rambu Solo** — upacara kedukaan.
- **Tongkonan** — rumah adat dan pusat persekutuan keluarga.

## ABSTRAK

Tradisi *Bali Akka'Banua* merupakan salah satu budaya yang hidup dan dipraktikkan di tengah masyarakat Kurra, Klasis Kurra Denpiku, yang dimaknai dengan ungkapan saling menopang (*siangkaran*) dan saling mendoakan (*sipangandoan*) dalam relasi antar Tongkonan yang mewujud sebagai relasi terus menerus (permanen), namun dalam perkembangannya mengalami pergeseran menjadi sebatas prosedur sosial atau formalitas adat yang hampa dari penghayatan iman, sehingga menimbulkan ketegangan dengan iman Kristen yang menegaskan persekutuan (*koinonia*) yang hidup. Tujuan tulisan ini untuk menggali pemahaman masyarakat terhadap tradisi tersebut serta melihat pergeseran maknanya dan cara agar makna itu dapat dipahami secara teologis. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi lapangan melalui observasi dan wawancara, kemudian data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan interpretasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian jemaat memahami *Bali Akka' Banua* bukan lagi sebagai ruang persekutuan yang mendalam, selain sebagai kewajiban sosial, juga sebagai ekspresi iman di tengah konteks lokal. Oleh karena itu, tradisi ini perlu dimaknai kembali dengan menggunakan pemikiran Robert J. Schreiter tentang model konstruksi teologi lokal dan ontologi relasional John D. Zizioulas mengenai manusia yang ada dalam relasi (*being as communion*), sehingga *Bali Akka' Banua* dapat dipahami sebagai ekspresi konkret teologi kontekstual dalam Eklesiologi Gereja Toraja sebagai *Tongkonan Kristus*, bukan sekadar praktik formalitas kultural.



**Kata Kunci:** ***bali akka' banua; ontologi relasional; teologi kontekstual; tongkonan Kristus.***